

---

**PERBEDAAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MENGGUNAKAN  
MODEL PEMBELAJARAN EKSPOSITORI DAN MODEL PEMBELAJARAN  
INQUIRY BERBANTUAN MEDIA VIDEO PADA MATA PELAJARAN IPA  
KELAS V SD INTEGRAL LUQMAN AL HAKIM SITUBONDO TAHUN  
PELAJARAN 2019/2020**

Yudi Wahdiyanto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo,

E-mail: yudiwahdi@gmail.com

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis siswa antara menggunakan model pembelajaran ekspositori dan model pembelajaran *inquiry* berbantuan media video pada mata pelajaran IPA kelas V SD Integral Luqman Al Hakim Situbondo tahun pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V di SD Integral Luqman Al Hakim Situbondo yang berjumlah 46 orang. Sedangkan sampelnya adalah kelas V Annisa' yang berjumlah 22 orang sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *inquiry* berbantuan media video dan kelas V Arrijal yang berjumlah 24 orang sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ekspositori. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes berupa soal uraian. Uji instrumen dalam penelitian ini berupa uji validitas yang menggunakan rumus korelasi *product moment* dan uji reliabilitas yang menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji prasyarat analisis berupa uji normalitas menggunakan *uji lilliefors*, uji homogenitas menggunakan *uji fisher* dan analisis data berupa uji hipotesis yang menggunakan rumus *uji-t polled varians*. Hasil perhitungan uji-t menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $10,76 > 2,015$  pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan 44. Dari data tersebut dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis siswa antara menggunakan model pembelajaran ekspositori dan model pembelajaran *inquiry* berbantuan media video pada mata pelajaran IPA kelas V SD Integral Luqman Al Hakim Situbondo tahun pelajaran 2019/2020.

**Kata Kunci:** Berpikir Kritis, Ekspositori, Inquiri

## **PENDAHULUAN**

Saat ini dunia semakin maju dengan perkembangan teknologinya. Namun kemajuan teknologi di dunia tidak sejalan dengan kemajuan pendidikan. Indonesia merupakan negara yang perkembangan pendidikannya masih terbelakang dan memperhatikan. Untuk itu, mutu pendidikan di Indonesia harus ditingkatkan karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu. Apabila mutu pendidikan tidak segera ditingkatkan maka tujuan pendidikan nasional tidak akan tercapai sehingga akan berpengaruh terhadap kemajuan bangsa. Mutu pendidikan di Indonesia sudah seharusnya ditingkatkan, khususnya di SD karena pada jenjang SD karakter seorang anak ataupun individu akan dibentuk. Maka dari itu sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di jenjang sekolah dasar telah dilakukan terutama oleh pemerintah. Seperti perubahan kurikulum, penyediaan bahan pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana, pelatihan dan kualifikasi guru. Bahkan perbaikan sistem pembelajaran. Komponen yang sangat penting dalam pembelajaran adalah seorang guru. Guru harus untuk mampu mengelola kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan baik. Guru juga harus mampu menghadapi dan memecahkan berbagai persoalan yang muncul serta selalu mempersiapkan diri untuk melangsungkan proses belajar dan mengajar. Salah satunya dalam mempersiapkan mata pelajaran IPA.

Pembelajaran IPA tidak hanya mengajarkan penguasaan fakta, konsep dan prinsip tentang alam, tetapi juga mengajarkan metode memecahkan masalah, melatih kemampuan berpikir kritis dan mengambil kesimpulan, melatih bersikap objektif, bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain. Dari pernyataan tersebut tentu seorang siswa dituntut untuk melatih kemampuannya dalam berpikir kritis. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum memiliki kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPA. Terlebih lagi pada siswa kelas 5 yang sudah termasuk pada kategori kelas tinggi.

Kemampuan dalam berpikir kritis bagi kelas 5 sudah sangat diperlukan karena dengan berpikir kritis siswa akan memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna sebagai bekal untuk menuju pendidikan berikutnya serta bekal ilmu bagi kehidupannya. Selain itu juga untuk menyiapkan kualitas SDM yang lebih tinggi, peka terhadap lingkungan, kreatif, dan memahami teknologi sederhana yang hadir di tengah-tengah masyarakat.

Siswa yang duduk di bangku kelas 5 Sekolah Dasar sudah mampu berpikir secara sistematis mengenai benda ataupun peristiwa yang konkret, serta sudah mampu

mencapai objektivitas paling tinggi karena siswa mulai mampu untuk menyelidiki suatu peristiwa atau benda, mencoba dan bereksperimen yang didorong oleh rasa ingin tahu yang besar. Dengan memperhatikan karakteristik kognitif siswa kelas 5 Sekolah Dasar, maka diharapkan sistem pengajaran yang dikembangkan mampu melayani kebutuhan belajar yang bermakna bagi siswa. Melalui penyampaian materi dan model pembelajaran yang tepat, maka siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik, sehingga siswa antusias untuk belajar khususnya belajar IPA.

Terdapat banyak model pembelajaran yang muncul di dalam dunia pendidikan. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Namun terdapat model yang sudah sangat populer dan sering diterapkan oleh guru yaitu model pembelajaran ekspositori. Model tersebut sudah sangat populer di kalangan guru khususnya guru pada tingkat sekolah dasar karena model tersebut dianggap mudah diterapkan dan tidak memerlukan alat dan bahan praktek. Namun belum dapat diketahui apakah ekspositori mampu membuat kemampuan berpikir kritis siswa meningkat. Peneliti mencoba membandingkan dua model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Model pembelajaran pertama adalah model yang sudah sangat sering diterapkan oleh seorang guru yaitu model ekspositori. Sedangkan model yang kedua adalah model pembelajaran yang terbilang masih jarang diterapkan oleh guru dalam setiap kegiatan pembelajaran yaitu model pembelajaran *inquiry* berbantuan media video.

Model pembelajaran ekspositori merupakan model yang penerapannya dilakukan dengan menyampaikan topik pembelajaran secara langsung dari guru kepada siswa. Sedangkan Model pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran untuk melatih proses berpikir secara kritis dan analitis siswa dalam mencari dan menemukan sendiri jawaban atas suatu pertanyaan yang menjadi sebuah permasalahan. Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2012: 77) menyatakan “*inquiry* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku”.

SD Integral Luqman Al-Hakim adalah salah satu sekolah dasar swasta yang terletak Situbondo. Sekolah tersebut termasuk ke dalam katagori sekolah dasar yang terbilang maju. Karena memiliki fasilitas gedung yang lengkap dan peserta didik

yang cukup banyak. Namun, jika dilihat dari sistem pengajarannya. Sekolah tersebut masih menggunakan guru sebagai penyampai materi. Materi pelajaran masih disampaikan secara verbal oleh seorang guru. Beberapa guru masih belum menerapkan model pembelajaran yang lebih modern. Sebagian guru di SD Integral Luqman Al-Hakim masih menerapkan metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode yang sangat populer bagi para guru karena dianggap lebih mudah dalam mengaplikasikannya. Metode ceramah memiliki kesamaan dengan model Ekspositori yaitu kegiatan pembelajaran yang materinya di sampaikan secara verbal oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu peneliti ingin membandingkan penggunaan model yang sudah biasa dan populer di sekolah tersebut yaitu model pembelajarn Ekspositori dengan model pembelajaran *Inquiry* yang masih sangat jarang diterapkan oleh seorang guru di jenjang sekolah dasar untuk mengukur kemampuan siswa dalam berpikir kritis khususnya pada mata pelajaran IPA di kelas 5.

## METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan *quasi experimental*

X <sub>1</sub>	:	Perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen, yaitu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model
X <sub>2</sub>	:	Perlakuan yang diberikan kepada kelompok kontrol, yaitu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model
O <sub>1</sub>	:	Tes akhir yang diberikan kepada kelompok eksperimen diakhiri penelitian
O <sub>2</sub>	:	Tes akhir yang diberikan kepada kelompok kontrol

Keterangan :		
E	:	Kelompok Eksperimen dengan
K	:	Kelompok Kontrol dengan

E	X <sub>1</sub>	O <sub>1</sub>
K	X <sub>2</sub>	O <sub>2</sub>

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 5-6 Agustus 2019 di kelas 5 Arrijal sebagai kelas kontrol dan tanggal 7-8 Agustus 2019 di kelas 5 Annisa' sebagai kelas eksperimen. bertempat di SD Integral Luqman Al-Hakim Situbondo.

Seluruh siswa kelas 5 SD Integral Luqman Al-Hakim Kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2019/2020 merupakan populasi dalam penelitian ini. Sedangkan siswa kelas 5 Annisa' dan Arrijal yang seluruhnya berjumlah 46 orang yang terbagi ke dalam 2 kelas yaitu sebanyak 22 orang di kelas 5 Annisa' dan 24 orang di kelas 5 Arrijal digunakan sebagai Model pembelajaran Ekspositori dan model pembelajaran *Inquiry* berbantuan media video berlaku sebagai variabel bebas. Sedangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA di SD Integral Luqman Al-Hakim Situbondo berlaku sebagai variabel terikat.

Instrumen yang digunakan adalah tes uraian atau esai yang disusun sebanyak 10 soal. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Tes merupakan serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa atau sekelompok siswa sehingga

menghasilkan suatu nilai yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh siswa yang lain. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip nilai.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Untuk menguji validitas instrument tes digunakan rumus korelasi *product moment* (Anas Sudijono, 2014:206) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Uji reliabilitas berfungsi untuk *Inquiry* berbantuan media video menguji dan mengetahui apakah berlaku sebagai variabel bebas. instrumen yang dibuat dapat Sedangkan kemampuan berpikir kritis dipercaya atau diandalkan untuk siswa pada mata pelajaran IPA di SD dijadikan sebagai instrument dalam Integral Luqman Al-Hakim penelitian. Dalam pengujian Situbondo berlaku sebagai variabel reliabilitas dilakukan dengan terikat. menggunakan teknik *Alpha* Instrumen yang digunakan *Cronbach*. Teknik *Alfa Crobach* adalah tes uraian atau esai yang digunakan apabila tes yang dibuat disusun sebanyak 10 soal. Sedangkan memiliki item standar pilihan ganda metode pengumpulan data ataupun berbentuk esai atau uraian. menggunakan tes dan dokumentasi. (Sukardi, 2014:133). Berikut ini Tes merupakan serangkaian merupakan rumus reliabilitas :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right]$$

Uji normalitas berfungsi untuk menguji dan mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan yaitu :

$$Z_i = \frac{Xi - X}{S}$$

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus uji F. Rumus uji homogenitas (Supardi, 2013: 143) :

$$Sx^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dapat digunakan salah satu dari rumus *Polled Varians* seperti (Sugiyono, 2013:46) :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dapat digunakan salah satu dari rumus *Polled Varians* seperti (Sugiyono, 2013:46) :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

abel pada taraf signifikan 5% melalui ketentuan sebagai berikut :

- a. Hipotesis kerja diterima jika  
 $T_{hitung} > T_{tabel}$
- b. Hipotesis kerja ditolak jika  
 $T_{hitung} < T_{tabel}$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji hipotesis.

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Butir soal dikatakan valid jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ), rumus korelasi *poin biserial* merupakan rumus yang digunakan peneliti dalam uji validitas ini.

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,734	0,388	Valid
2	0,637	0,388	Valid
3	0,481	0,388	Valid
4	0,514	0,388	Valid
5	0,653	0,388	Valid
6	0,560	0,388	Valid
7	0,633	0,388	Valid
8	0,872	0,388	Valid
9	0,530	0,388	Valid
1	0,711	0,388	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa soal nomor 1 sampai nomor 10 dinyatakan valid karena lebih besar dari pada ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ). Jadi 10 item soal tersebut seluruhnya dapat digunakan sebagai alat ukur atau instrumen.

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah instrumen yang dibuat dapat dipercaya atau diandalkan untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian atau tidak. Rumus *Cronbach's Alpha* digunakan dalam uji reliabilitas terhadap instrumen soal esai atau uraian dengan taraf nyata  $\alpha = 5\%$  dan  $n = 10$ . Berdasarkan perhitungan reliabilitas instrument post test diperoleh nilai  $r_{11} = 0.814$ , karena  $r_{11}$  lebih besar dari signifikansi 0,05 maka instrument post test reliabel.

Uji normalitas yang digunakan yaitu Uji Lilliefors dengan taraf signifikan 5%. Adapun kriterianya sebagai berikut : Terima  $H_0$ , jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  Data berdistribusi normal, tolak  $H_0$ , jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  Data berdistribusi tidak normal.

Dari hasil tes kemampuan berpikir kritis untuk kelompok eksperimen diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar = 0,160 dan  $L_{tabel}$  sebesar = 0,190 dengan taraf signifikansi yaitu = 0,05 untuk jumlah data atau  $n$  sebanyak = 22. Sedangkan dari pengujian hasil tes kemampuan berpikir kritis untuk kelompok kontrol didapat hasil  $L_{hitung}$  sebesar = 0,140 dan hasil  $L_{tabel}$  sebesar = 0,173 dengan taraf signifikansi yaitu = 0,05 untuk jumlah data atau  $n$  sebanyak = 24. Dari kedua data tersebut dapat disimpulkan bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , jadi dapat dikatakan bahwa kedua kelompok pada populasi tersebut berdistribusi normal.

Uji homogenitas dengan menggunakan uji Fhiser diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar = 1,09, sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar = 2, dengan taraf signifikansi 0,05 dengan dk pembilang yaitu = 21 dan dk penyebut yaitu = 23 karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka kesimpulannya adalah varian kedua kelompok tersebut homogen.

Uji-t yang menggunakan *t-test* hasil perhitungannya diperoleh  $T_{hitung}$  sebesar = 10,76 serta  $T_{tabel}$  sebesar = 2,015 dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu = 0,05 derajat kebebasan 44 adalah 2,015. Dari data tersebut dapat disimpulkan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* berbantuan media video dengan model pembelajaran *Ekspositori*.



Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inquiry* berbantuan media video berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA kelas V Annisa' SD Integral Luqman Al Hakim Situbondo.

## **KESIMPULAN**

Perhitungan Uji-t yang menggunakan *t-test* menunjukkan perolehan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 10,76 dengan nilai  $dk = n - 2 = (46 - 2 = 44)$ . Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2,015. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu  $(10,76 > 2,015)$ . Jadi  $H_0$  sudah pasti ditolak dan  $H_a$  sudah pasti diterima. Dari pernyataan tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan kemampuan berpikir kritis siswa antara menggunakan model pembelajaran Ekspositori dan model pembelajaran *Inquiry* berbantuan media video pada mata pelajaran IPA kelas 5 SD Integral Luqman Al Hakim Situbondo.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2010).

*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Asmayani, Diyanti. (2014).

*Model Pembelajaran Inquiry dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akhlak Kelas VIII MTs Negeri Tebing Tinggi Empat Lawang*. Volume 19,

Nomor 1. Diakses dari <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/9>

Lestari. (2015).

*Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Diakses 1 April 2019, dari

<http://eprints.uny.ac.id/14139/2/BAB%20II.pdf>.

Sugiono. (2006).

*Metode Penelitian Kombinasi*. Yogyakarta: Alfabeta

Sukmadinata, Nana. (2011).

*Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya

Supardi. (2013).

*Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*.

Jakarta: Change Publication